

BAB I

PENDAHULUHAN

A. Latar Belakang Masalah

UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Personil yang berhubungan langsung dengan tugas penyelenggaraan pendidikan adalah kepala sekolah dan guru. Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyandang persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa:

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Untuk menjadikan guru sebagai

tenaga professional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi professional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru dalam mengajar. Kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2007:94). Kinerja mengajar guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu tugas kepala sekolah selaku manager adalah melakukan penilaian terhadap kinerja mengajar guru. Penilaian ini penting untuk dilakukan mengingat

fungsinya sebagai alat motivasi bagi pimpinan kepada guru maupun bagi guru itu sendiri.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam mengajar, namun penulis mencoba mengkaji masalah supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Supervisi dalam hal ini adalah mengenai pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah yang nantinya berdampak kepada kinerja mengajar guru yaitu kualitas pengajaran.

Kegiatan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja guru dalam mengajar, guru yang puas dengan pemberian supervisi kepala sekolah dan motivasi kerjanya yang tinggi maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat kinerja guru meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerjanya yang rendah maka guru dalam bekerja kurang bergairah, hal ini mengakibatkan kinerja guru menurun.

Dari informasi yang di lapangan diperoleh data mengenai prosentase angka kelulusan siswa SMA kabupaten Indragiri Hulu dalam tiga tahun terakhir selalu mengalami penurunan. Tahun 2007 jumlah siswa SMA yang lulus 96 %, tahun 2008 jumlah siswa SMA yang lulus 94 %, dan pada tahun 2009 jumlah siswa SMA yang lulus adalah 91 %. Menurunnya angka kelulusan ini tidak terlepas dari andil guru yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, ini menunjukkan kinerja guru dalam mengajar perlu dipertanyakan.

Disamping itu dilapangan juga ditemukan indikasi yang menunjukkan bahwa kinerja sebagian guru masih kurang maksimal, seperti : kedatangan

terlambat, tidak memberitahu ketidakhadiran, datang ke sekolah tanpa persiapan mengajar. Banyak guru kurang berhasil dalam mengajar dikarenakan mereka kurang termotivasi untuk mengajar sehingga berdampak terhadap menurunnya kinerja guru. Untuk itu diperlukan peran kepala sekolah sebagai supervisor dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas maupun dalam memecahkan hambatannya dan memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Selain itu pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah belum maksimal. Secara umum persoalan tersebut meliputi: kualitas dan kuantitas supervisi dari kepala sekolah yang masih tergolong rendah. Tinggi rendahnya peran kepala sekolah sebagai supervisor menjadi hal yang patut untuk dipertanyakan, hal ini dikarenakan banyaknya tugas dan tanggungjawab kepala sekolah menjadi salah satu alasan minimnya pelaksanaan supervisi di sekolah. Bahkan tidak jarang kepala sekolah hanya menekankan pada sisi tanggungjawab administratif guru tanpa memperhatikan pembinaan kompetensi profesionalnya yang jauh lebih penting. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah harus dilakukan secara kontinyu mengingat peningkatan kompetensi profesional guru tidak bisa dilakukan secara instan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu memahami karakteristik dan kondisi setiap guru sehingga apa yang menjadi esensi ataupun tujuan supervisi dapat tercapai. Selain itu kepala sekolah juga harus bisa merencanakan, melaksanakan, dan membuat tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi. Melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor tersebut diharapkan

dapat memberikan kontribusi terhadap motivasi kerja dan kinerja guru selain dari usaha yang dilakukan oleh guru itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Dilatar belakangi kondisi saat ini sebagaimana paparan di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan isu utama pertanyaan : adakah kontribusi supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau?.

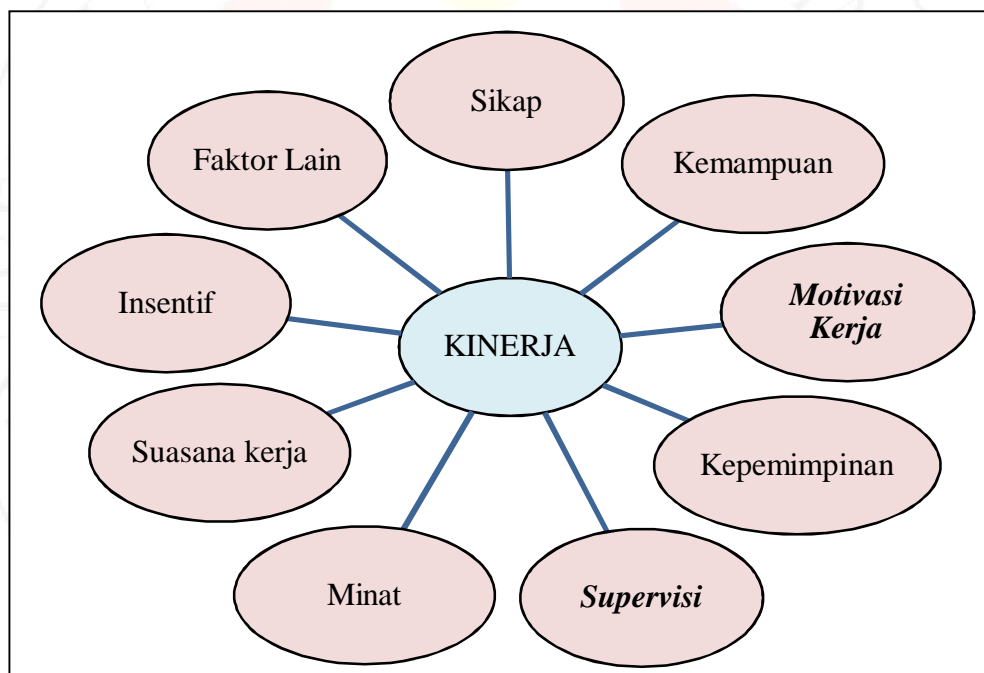
B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi bahwa guru sebagai sumber daya merupakan komponen yang sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru berada pada posisi strategis, dimana guru berintegrasi secara langsung dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas kemampuan dan kinerja mengajar guru. Semakin tinggi kinerja yang ditunjukkan maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal, sehingga mutu pendidikan secara umum akan berkembang ke arah yang lebih baik.

Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja mengajar guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru yang dapat diungkap antara lain :

- Faktor internal mencakup : kemampuan, intelegensi, sikap, minat dan persepsi, **motivasi kerja**, pengalaman kerja.
- Faktor eksternal mencakup : sarana dan prasarana, gaya kepemimpinan, **supervisi**, struktur tugas, insentif, suasana kerja serta lingkungan kerja.

Dalam bentuk lain faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru tersebut dapat dilihat pada **gambar 1.1** berikut ini :



Gambar 1.1 : Beberapa Faktor yang mempengaruhi kinerja

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, terungkap berbagai faktor yang diduga turut mempengaruhi kinerja guru. Guna untuk memperoleh penelitian yang jelas, maka peneliti hanya akan meneliti dua dari faktor tersebut yang diduga memberikan kontribusi yang dominan terhadap kinerja mengajar guru, yaitu faktor **supervisi** dan **motivasi kerja guru**. Hal ini bukan mengabaikan faktor-faktor yang lain, akan tetapi mempertimbangkan fenomena yang sering ditemukan di lapangan dan keterbatasan kemampuan peneliti untuk meneliti semua faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru.

Miharja dalam tesisnya berjudul "Hubungan Antara Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dan Kondisi Sarana Olahraga dengan Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Jasmani (analisis persepsi guru dalam meningkatkan kemampuan guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)" menyimpulkan ada hubungan positif antara pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan kondisi sarana olahraga dengan kinerja mengajar guru pendidikan jasmani. Sejalan dengan penelitian tersebut, Solihin dalam tesisnya berjudul "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Mengajar Guru Bantu (studi kasus pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tasikmalaya)" menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja mengajar guru bantu. Namun untuk penelitian tentang supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja

mengajar guru berdasarkan kajian pustaka yang peneliti telusuri belum ada yang melakukan, oleh karena itu topik tersebut perlu diteliti.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau”**.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini difokuskan pada : **adakah kontribusi supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau?**

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci ke dalam sub masalah dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran supervisi kepala sekolah pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau?
2. Bagaimana gambaran motivasi kerja guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau?
3. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau?
4. Apakah supervisi kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau?

5. Apakah motivasi kerja guru berkontribusi terhadap kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau?
6. Apakah supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum ingin mengetahui sejauh mana kontribusi serta keterkaitan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran supervisi kepala sekolah pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.
2. Gambaran motivasi kerja guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.
3. Gambaran kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.
4. Kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.
5. Kontribusi motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.

6. Kontribusi supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperluas dan mengembangkan kajian disiplin ilmu administrasi pendidikan, terutama mengenai supervisi kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kinerja mengajar guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai peran guru sebagai tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran di sekolah, sehingga tenaga pendidik dapat melakukan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

- a. Bagi guru umumnya dan khususnya guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau untuk dijadikan pertimbangan secara kontekstual dan konseptual operasional dalam merumuskan pola pengembangan kinerja mengajar guru yang akan datang, dan memberi dorongan bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya melalui supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi kepala sekolah pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau sebagai masukan dan perbandingan untuk meningkatkan kualitas

pendidikan dan kinerja mengajar guru melalui pengembangan supervisi dan motivasi kerja guru.

- c. Bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau sebagai masukan mengenai materi supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja pada guru dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan dan peningkatan kinerja bagi para guru.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

G. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pemikiran

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Tujuan tersebut dapat diwujudkan jika kinerja mengajar guru baik. Untuk mencapai kinerja mengajar yang baik diperlukan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik. Selanjutnya untuk menjadi guru yang profesional ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Cahyono sebagaimana dikutip oleh Solihin (2007: 11) mengemukakan bahwa kinerja mengajar yang baik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup: kemampuan, intelegensi, sikap, minat dan persepsi, **motivasi kerja**, pengalaman kerja.

Sedangkan faktor eksternal mencakup: sarana dan prasarana, gaya kepemimpinan, **supervisi**, struktur tugas, insentif, suasana kerja serta lingkungan kerja.

Untuk mewujudkan kinerja guru yang profesional dalam reformasi pendidikan, secara ideal ada beberapa karakteristik citra guru yang diharapkan antara lain :

- a. guru harus memiliki semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap,
- b. guru yang mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek,
- c. guru yang mempunyai kualitas kompetensi pribadi dan profesional yang memadai disertai atas kerja yang kuat,
- d. guru yang mempunyai kualitas kesejahteraan yang memadai, dan
- e. guru yang mandiri, kreatif, dan berwawasan masa depan.

Kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada **gambar 1.2** berikut ini :



Gambar 1.2 : Kerangka Pemikiran

Oleh karena itu diperlukan peran dari kepala sekolah untuk mendorong bawahannya/guru-gurunya supaya berkinerja lebih tinggi lagi. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik, melaksanakan supervisi pendidikan secara efektif dan profesional maka logikanya pemberian supervisi oleh kepala sekolah akan meningkatkan kinerja mengajar guru. Dukungan kepala sekolah dengan menggunakan pendekatan kemitraan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kinerja mengajar guru.

Fungsi supervisi yaitu sebagai upaya yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka membina para guru agar kualitas proses pembelajaran dan hasilnya meningkat serta mengupayakan agar guru lebih meningkatkan kinerja sehingga dapat menyesuaikan dengan tuntutan profesi yang ada. Dengan kata lain fungsi supervisi adalah mengupayakan pembinaan kompetensi profesional bagi guru dalam menjalankan tugas mengajarnya.

Dengan adanya supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan baik diduga kinerja mengajar guru akan meningkat, sebaliknya tanpa supervisi yang baik dan tidak sesuai dengan kebutuhan guru mengakibatkan kinerja mengajar guru juga rendah. Dengan demikian supervisi kepala sekolah diduga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja mengajar guru.

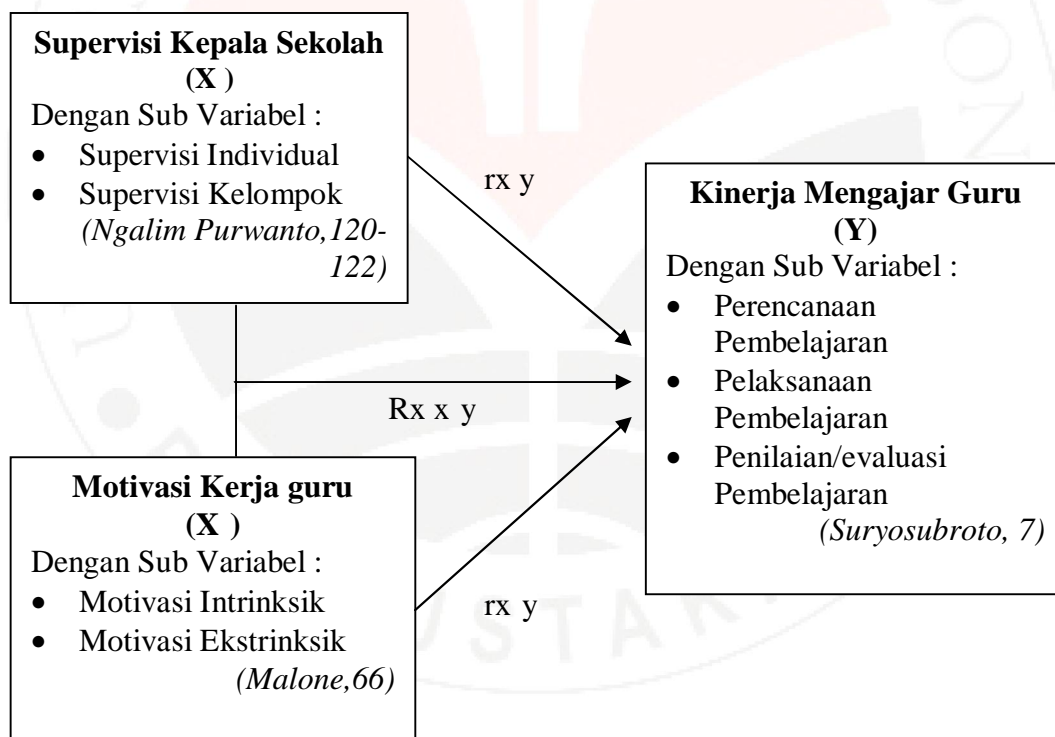
Disamping itu motivasi kerja guru sebagai perangsang keinginan dan daya gerak yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mengajar karena terpenuhi kebutuhannya. Guru yang bersemangat dalam mengajar terlihat dalam ketekunannya ketika melaksanakan tugas, ulet, minatnya yang tinggi dalam memecahkan masalah, penuh kreatif dan sebagainya. Hal ini berdampak pada kepuasan kerja guru yang akhirnya mampu menciptakan kinerja yang baik. Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi diduga akan mempunyai kinerja mengajar yang tinggi pula, sebaliknya guru yang mempunyai motivasi kerja rendah diduga kinerja mengajarnya juga rendah.

Pelaksanaan supervisi yang tepat dan motivasi kerja yang tinggi akan berpengaruh terhadap cara kerja guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kinerja mengajar guru akan menjadi lebih baik. Dengan demikian pelaksanaan

supervisi yang baik oleh kepala sekolah dan motivasi kerja guru yang tinggi secara bersama-sama diduga memberikan kontribusi terhadap kinerja mengajar guru.

2. Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat diketengahkan suatu paradigma penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Hubungan-hubungan variabel tersebut diilustrasikan pada **gambar 1.3** sebagai berikut :



Gambar 1.3 : Paradigma penelitian

H. Asumsi-asumsi

Arikunto (2001;60) mengemukakan bahwa asumsi penelitian dipandang sebagai landasan teori atau titik tolak pemikiran yang digunakan dalam suatu penelitian, yang mana kebenarannya diterima oleh peneliti. Selanjutnya dikemukakan bahwa, peneliti dipandang perlu merumuskan asumsi-asumsi penelitian dengan maksud : (1) Agar terdapat landasan berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti, (2) Untuk mempertegas variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian, dan (3) Berguna untuk kepentingan menentukan dan merumuskan hipotesis. Dalam merumuskan asumsi penelitian ini ditempuh melalui telaah berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan kinerja mengajar guru, supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dalam sebuah organisasi sekolah. Adapun asumsi yang menjadi landasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja mengajar guru merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan guru terkait dengan tugas apa yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya. Dalam hal ini, tugas-tugas rutin sebagai seorang guru adalah mengadakan perencanaan, pengelolaan, dan pengadministrasian atas tugas-tugas pembelajaran, serta melaksanakan pengajaran.

Kinerja mengajar guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri guru (internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri guru (eksternal). Faktor internal paling dominan yang diduga kuat mempengaruhi kinerja mengajar guru adalah motivasi kerja guru itu sendiri,

sedangkan faktor eksternal yang diduga kuat mempengaruhi kinerja guru yaitu supervisi kepala sekolah.

2. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2003:32). Dengan adanya supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan baik maka kinerja mengajar guru akan meningkat, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan prestasi belajar juga semakin meningkat.
3. Motivasi kerja berhubungan erat dengan kinerja, sebagaimana kinerja seseorang dapat tumbuh baik jika seseorang memiliki motivasi kerja yang baik pula. Hal ini memberi arti bahwa makin baik motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya maka makin pula prestasi kerjanya, atau sebaliknya (Uno, 2008:67). Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan, dimana kuat lemahnya motivasi tersebut ikut menentukan tinggi rendahnya prestasi kerjanya.

I. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis perlu dibuat karena hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang dipertanyakan, jawabannya masih didasarkan pada teori, belum temuan dilapangan. Sugiono (2008:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang

diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data di lapangan.

Berdasarkan kajian dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan **hipotesis penelitian** ini sebagai berikut :

1. Terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.
2. Terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.
3. Terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau.

J. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Dengan metode ini diharapkan dapat mengungkapkan keterkaitan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru serta sejauh mana kontribusinya terhadap kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik angket/instrumen dengan menggunakan skala Likert. Sedangkan pengolahan data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Penelitian ini dilakukan terhadap guru PNS pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau yang berjumlah 276 orang dan tersebar di 12 SMA Negeri dengan jumlah sampel 73 responden. Teknik sampling yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Dasar pertimbangan yang dijadikan pemilihan lokasi penelitian ini adalah : 1) kemudahan memperoleh data dalam melakukan penelitian, 2) keterbatasan dana, waktu, dan kemampuan peneliti, 3) objek penelitian sesuai dengan pendidikan dan profesi peneliti.

